

NASKAH AKADEMIK

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA KECAMATAN KEMALANG

KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

KOMPLEK PEMDA KLATEN

Jl. Pemuda No.29 Klaten, Telp (0272) 321046 Faks 322567

Klaten 57424

TAHUN ANGGARAN 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan naskah akademik ini. Penyusunan naskah akademik Pengembangan Potensi Wisata Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten ini dibuat dalam rangka inventarisasi, pengembangan dan pemanfaatan potensi wisata di Kecamatan Kemalang. Hal tersebut bermanfaat untuk pendidikan dan penelitian dan dapat dikembangkan untuk pengembangan pariwisata sehingga pendapatan asli daerah serta kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kemalang meningkat.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada segenap personil dan struktural Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Pemerintah Kabupaten Klaten yang telah memberi dukungan dan kepercayaan sehingga kegiatan penyusunan naskah akademik ini ini dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Kami menyadari naskah akademik ini masih jauh dari sempurna, dan masih banyak kekurangan baik dari materi maupun teknik penyajiannya mengingat kurangnya pengetahuan dan pengalaman kami. Segala saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan. Semoga dengan tersusunnya naskah akademik ini, dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang.

Klaten, November 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pariwisata	8
B. Peran Wisata dalam pembangunan	9
C. Atraksi Wisata	9
D. Faktor Penunjang Pengembangan Obyek Wisata	9
E. Faktor Penghambat Pengembangan Obyek Wisata	10
F. Pengembangan Obyek Wisata	10
III. TINJAUAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN	11
IV. RENCANA PENGEMBANGAN KECAMATAN KEMALANG	17
V. PENUTUP	24
DAFTAR PUSTAKA	25

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tujuan dan sasaran RPJMD Pemerintah Kabupaten Klaten 2021-2026	15
Tabel 2. Pariwisata Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten	17
Tabel 3 SWOT Analisis	18
Tabel 4. Strategi Pengembangan Potensi berdasarkan SWOT Analisis	18
Tabel 5. Daftar Inventaris Potensi wisata dan strategi pengembangan Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten	22

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Zonasi RPTN Kematang, TNGM	12
Gambar 2. Peta Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Klaten	13

I. PENDAHULUAN

Kemalang merupakan salah satu nama kecamatan di Kabupaten Klaten yang terdiri dari 13 desa dan memiliki luas wilayah 51,66 km². Kecamatan Kemalang berbatasan dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan merupakan kecamatan paling utara di wilayah Kabupaten Klaten yang terletak di lereng Gunung Merapi yang sebagian kawasannya merupakan kawasan Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM). Kecamatan Kemalang memiliki berbagai macam potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata terutama di Desa Balerante, Sidorejo dan Desa Tegalmulyo. Potensi wisata berupa Sumber Daya Alam adalah bentang alam pegunungan, sungai permukaan dan hasil perkebunan berupa kopi dan durian, sedangkan potensi SDM berupa seni budaya dan museum.

Pengembangan potensi Kemalang sebagai kawasan wisata didukung oleh potensi wisata daerah sekitar yang terlebih dahulu sudah tertata dan dikenal oleh masyarakat luas. Kawasan Wisata tersebut antara lain Kalikuning, Kaliadem, Turgo, Bukit Klangon dan wisata minat khusus pendakian via jalur sapuangin. Pemerintah Kabupaten Klaten sedang mengembangkan beberapa Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) seperti Rowo Jombor dan Bukit Sidogura.

Sektor pariwisata menjadi salah satu potensi yang dikembangkan oleh Pemerintah kabupaten Klaten. Pengembangan potensi wisata di Kecamatan kemalang sesuai dengan Visi Kabupaten Klaten 2021-2026 : Terwujudnya Kabupaten Klaten yang maju, mandiri dan sejahtera dan selaras dengan tujuan dan sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten klaten terutama misi 3, meningkatkan kemandirian ekonomi daerah berbasis sektor unggulan daerah berdasarkan ekonomi kerakyatan; misi 4, Mewujudkan pemerataan sarana prasarana wilayah yang berkualitas sesuai rencana tata ruang wilayah; dan misi 6, mewujudkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan. Pengembangan potensi wisata Kecamatan Kemalang juga sesuai dengan salah satu dari 6 (enam) program unggulan Pemerintah Kabupaten Klaten adalah penguatan ekonomi lokal dan iklim investasi yang tertuang dalam slogan Klaten Keren.

Klaten Keren adalah pemanfaatan berbagai daya tarik wisata, dalam rangka meningkatkan jumlah dan lama kunjungan wisatawan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat karena pengembangan sektor pariwisata memberikan dampak berantai terhadap perekonomian daerah. Kegiatan kepariwisataan diharapkan dapat membantu peningkatan pendapatan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Pengembangan destinasi pariwisata difokuskan pada pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah dan peningkatan daya tarik serta pelayanan pariwisata. Keberhasilan pengembangan suatu pariwisata tidak hanya menjadikan target utama menarik wisatawan untuk datang, tetapi lebih mengembangkan peluang usaha-usaha masyarakat didalamnya untuk berkembang dan maju. Masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pengembangan pariwisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta terdiri atas beberapa kata yakni: “Pari” yang berarti penuh/lengkap/berkeliling; “Wis(man)” yang berarti rumah/property/kampung/komunitas; dan “ata” berarti pergi terus-menerus/mengembara(roaming about). Jadi pariwisata berarti: pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) untuk berkeliling terus menerus tanpa bermaksud untuk menetap ditempat yang menjadi tujuan perjalanan (Pendit, 2002). Pasal 1 ayat 2 Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Menurut Eoh (2015), dalam kepariwisataan ada tiga elemen utama yang menjadikan kegiatan tersebut :

- a) Wisatawan : aktor wisata yang berwisata untuk mendapatkan perjalanan yang dinikmati dalam masa masa kehidupan.
- b) Elemen geografi yang terdiri atas tiga bagian :
 - 1) Daerah/Negara Asal Wisatawan (DAW/NAW)
 - 2) Daerah/Negara Transit (DT/NT)
 - 3) Daerah/Negara Tujuan Wisata (DTW/NTW)
- c) Industri pariwisata yaitu industri yang menyediakan produk atau jasa, atraksi dan sarana wisata. Industri pariwisata yang mencakup bisnis multisektor tersebar di ketiga area elemen geografi di atas.

Perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri pariwisata adalah Biro perjalanan wisata dan pelaksana Tour, Transportasi (Darat, Laut, Udara), Akomodasi, Restoran, Perusahaan Hiburan, Atraksi Wisata, Pusat Pembelanjaan, Usaha Jasa Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, konferensi dan Pameran, Jasa Penukaran Uang, Perusahaan Bisnis Eceran, Usaha Jasa Pengatur dan Pramuwisata, Usaha Jasa Konsultan Pariwisata, Usaha Jasa Informasi Pariwisata, Usaha Jasa Inpresariat Pariwisata, Usaha Wisata Tirta, Usaha Kawasan Wisata, Usaha Spa, Usaha Daya Tarik Wisata Alam, Usaha Daya Tarik Wisata Budaya, Usaha Daya Tarik Minat Khusus.

B. Peran Pariwisata dalam pembangunan

Yoeti (2008), Pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional, misalnya peningkatan kegiatan perekonomian sebagai akibat dibangunnya prasarana dan sarana demi pengembangan pariwisata, meningkatkan industri-industri baru yang erat kaitannya dengan pariwisata (transportasi dan akomodasi), meningkatkan hasil pertanian dan peternakan untuk kebutuhan hotel dan restoran, meningkatkan permintaan dan memperluas pemasaran seni kerajinan lokal, meningkatkan perolehan devisa negara, memberikan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, peningkatan penerimaan pajak bagi pemerintah, dan peningkatan pendapatan nasional, membantu daerah terpencil yang selama ini tidak tersentuh pembangunan, mempercepat perputaran perekonomian pada negara-negara penerima kunjungan wisatawan, dan juga dampak penggandaan (*multiplier effect*) yang ditimbulkan pengeluaran wisatawan, sehingga memberi dampak positif bagi pertumbuhan daerah tujuan wisata yang dikunjungi wisatawan.

C. Atraksi Wisata

Atraksi wisata merupakan sumber daya potensial yang akan atau sudah dilakukan pengembangan lewat penambahan aksesibilitas, fasilitas dan akhirnya aktivitas wisata. Fasilitas wisata dan aktivitas wisata dapat pula berfungsi sebagai atraksi wisata. Atraksi wisata dapat merupakan kombinasi dari berbagai jenis daya tarik wisata. Atraksi wisata menjadi komponen penting dalam pengembangan dan sistem pariwisata, faktor yang dapat menarik pengunjung, menjadi motivator utama bagi suatu perjalanan wisata, inti dari produk wisata, serta dasar dari kegiatan pariwisata.

D. Faktor Penunjang Pengembangan Obyek Wisata

Faktor penunjang adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2010). Modal kepariwisataan (*tourism assets*) sering disebut sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi

atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan (Setianingsih, 2005). Menurut Setianingsih (2005) modal atraksi yang menarik kedatangan pengunjung ada tiga diantaranya modal dan potensi alam, modal dan potensi kebudayaannya, dan modal dan potensi manusia.

E. Faktor Penghambat Pengembangan Obyek Wisata

Pengembangan obyek wisata pastilah tidak lepas dengan adanya faktor-faktor penghambat. Berikut beberapa faktor penghambat pengembangan obyek wisata menurut Heri (2011) : kurangnya peran serta masyarakat dalam sektor pariwisata, kurangnya prioritas pembangunan pemerintah kabupaten untuk sektor pariwisata, kurangnya kuantitas dan spesialisasi Sumber Daya Manusia pada dinas terkait, kurangnya kerja sama dengan investor, belum terdapat sistem promosi yang menarik, keterbatasan sarana dan prasarana kerja pada Dinas dan obyek wisata, keterbatasan dan kurangnya perawatan fasilitas penunjang obyek.

F. Pengembangan Obyek Wisata

Pengembangan obyek wisata dapat diartikan sebagai usaha atau cara untuk membuat jadi lebih baik agar obyek itu dapat dilihat dan dinikmati oleh manusia, sehingga dapat menimbulkan perasaan senang. Dengan demikian atraksi obyek wisata itu akan memicu pengunjung untuk berkunjung pada obyek wisata tersebut. Dalam pengembangan obyek wisata perlu diperhatikan tentang sarana pariwisata, prasarana wisata, fasilitas dan masyarakat sekitar obyek wisata. Dalam pengembangan obyek wisata perlu menerapkan pola kebijakan yang saling menguntungkan. Pengembangan obyek wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha maupun Perseorangan dengan melibatkan dan kerjasama pihak-pihak yang terkait. Menurut Paturusi (2001), aspek perencanaan pengembangan obyek wisata alam mencakup sistem perencanaan kawasan, penataan ruang, (tata ruang wilayah), identifikasi potensi, koordinasi lintas sektor, pendanaan dan sistem informasi obyek wisata.

III. TINJAUAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

Ruang Lingkup Pembangunan Kepariwisata meliputi pembangunan industri pariwisata; pembangunan destinasi pariwisata; pembangunan pemasaran pariwisata, pembangunan kelembagaan pariwisata dan pembangunan ekosistem pariwisata. Keterlibatan dan peran serta pemerintah maupun masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan pengembangan pariwisata.

Perencanaan kawasan wisata, dengan tujuan kawasan tersebut menjadi salah satu ODTW yang berkelanjutan, maka diperlukan suatu konsep pengembangan yang jelas. Terdapat beberapa konsep yang menjadi landasan pengembangan perencanaan dalam bidang pariwisata, salah satu konsep pengembangan tersebut adalah Konsep 4A (*attraction, accessibility, amenity* dan *ancillary*).

a. *Attractiony*

Komponen yang signifikan yang menjadi daya tarik wisatawan. atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu 1) Natural Resources (alami), 2) Atraksi wisata budaya, dan 3) Atraksi buatan manusia itu sendiri.

b. *Accessibility*

Menitik beratkan pada kemudahan wisatawan dalam melakukan pergerakan dari satu tempat ke tempat lain dan kemudahan wisatawan dalam mencapai kawasan wisata tersebut.

c. *Amenity*

sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti: penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan.

d. *Ancillary*

Merupakan pelayanan yang harus disediakan oleh pemangku kebijakan atau pemerintah dalam penyediaan infrastruktur di kawasan wisata. Selain itu, yang termasuk *ancillary* adalah lembaga pengelolaan, Tourist Information, Travel Agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.

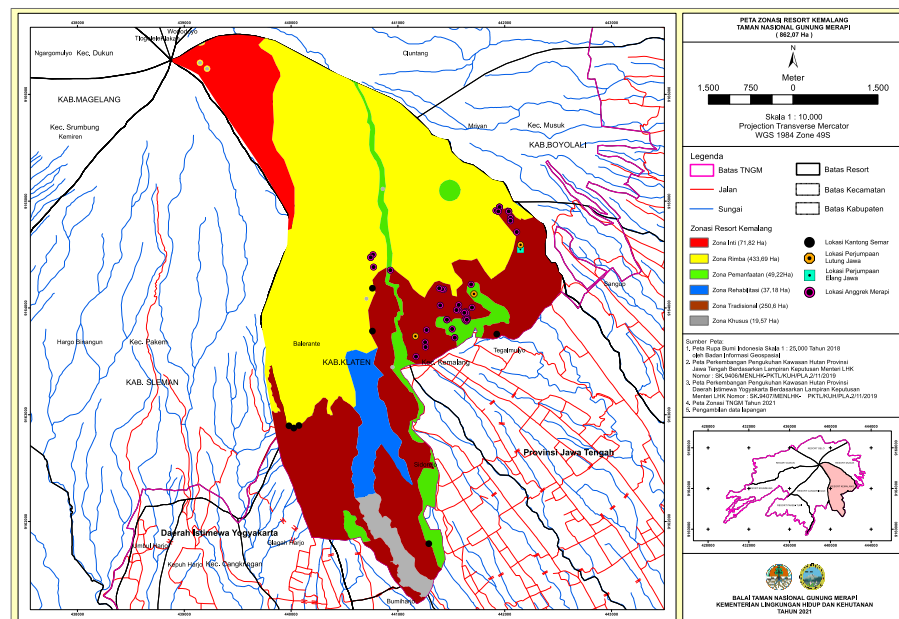
Kebijakan penataan ruang di kawasan Kemalang dilaksanakan secara terpadu dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan dikembangkan kedalam kerangka kebijakan yang strategis. Arah kebijakan terkait kawasan kemalang dapat ditinjau dari kebijakan pusat sampai daerah, diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

UU No. 9 Tahun 2010 menyebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi wisata.

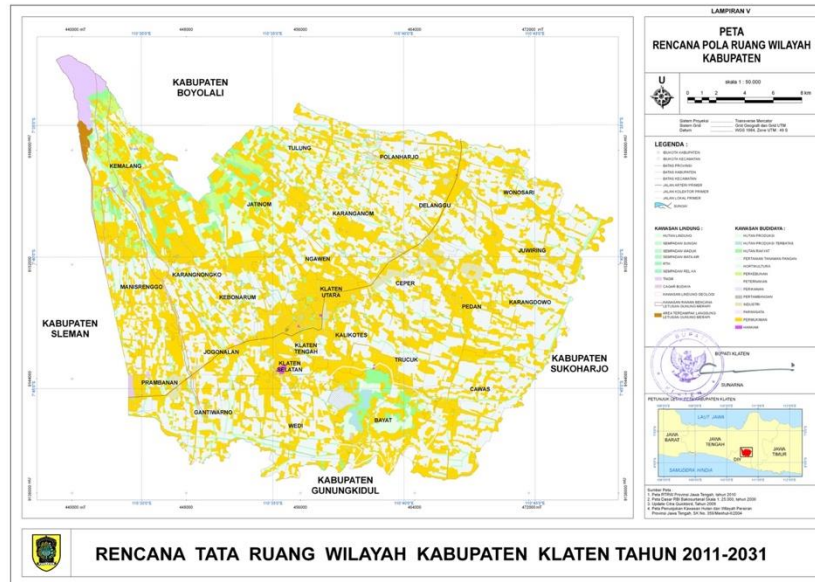
Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

b. Peta Zonasi TNGM 2021. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.76/Menlhk-Setjen/2015 tentang Kriteria Zona Pengelolaan Taman Nasional Dan Blok Pengelolaan Cagar Alam, Suaka Margasatwa, Taman Hutan Raya Dan Taman Wisata Alam Pasal 1 menyebutkan bahwa Taman Nasional yang selanjutnya disebut TN adalah KPA yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zona yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Zona pengelolaan di Desa Balerante, Desa Sidorejo dan Desa Tegalmulyo Kecamatan Kemalang berupa zona pemanfaatan, zona tradisional, zona rehabilitasi dan zona khusus.



Gambar 1. Peta Zonasi RPTN Kemalang, TNGM

- c. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten Tahun 2011 – 2031. Berdasarkan RTRW Kabupaten Klaten, Pola Ruang Desa Balerante adalah area terdampak langsung letusan gunung Merapi, desa Sidorejo adalah Hutan Produksi dan RTH serta Desa Tegalmulyo adalah RTH.



Gambar 2. Peta Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Klaten

- d. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah (RIPPDA) Kabupaten Klaten

Visi Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Klaten adalah “Terwujudnya Kepariwisataaan Berbasis Keunggulan Lokal yang Berkelanjutan, berwawasan lingkungan dan Mendukung Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat”.

Misi Pembangunan Kepariwisataaan Daerah sebagai berikut:

- 1) menggali, mengembangkan dan melestarikan potensi pariwisata alam, budaya dan buatan secara seksama agar sesuai dengan perkembangan zaman serta tetap terjaga keasliannya.
- 2) meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sistem pengelolaan pariwisata baik pemerintah, swasta maupun masyarakat.
- 3) mengembangkan kawasan wisata untuk mendukung pemerataan pembangunan wilayah.
- 4) memperkuat kerjasama antar lembaga atau daerah, dalam negeri maupun luar negeri dalam rangka promosi dan pengembangan pariwisata.
- 5) meningkatkan jumlah kunjungan.
- 6) meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor kepariwisataan.

Pengembangan Kecamatan kemalang sebagai ODTW harus dilaksanakan sesuai dengan strategi dan rencana pembangunan kepariwisataan kabupaten klaten yang meliputi:

- 1) strategi pengembangan destinasi pariwisata
- 2) strategi pengembangan industri pariwisata
- 3) strategi pengembangan kelembagaan dan
- 4) strategi pengembangan pemasaran pariwisata

- e. Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Kabupaten/Kota
- Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) adalah rencana secara terperinci tentang tata ruang wilayah kabupaten/kota yang dilengkapi dengan peraturan zonasi kabupaten/kota. RDTR merupakan rencana yang menetapkan blok pada kawasan fungsional sebagai penjabaran kegiatan ke dalam wujud ruang yang memperhatikan keterkaitan antar kegiatan dalam kawasan fungsional agar tercipta lingkungan yang harmonis antara kegiatan utama dan kegiatan penunjang dalam kawasan fungsional tersebut. Sedangkan Peraturan zonasi adalah ketentuan yang mengatur tentang persyaratan pemanfaatan ruang dan ketentuan pengendaliannya dan disusun untuk setiap blok/zona peruntukan yang penetapan zonanya dalam rencana rinci tata ruang. Zonasi adalah pembagian kawasan ke dalam beberapa zona sesuai dengan fungsi dan karakteristik semula atau diarahkan bagi pengembangan fungsi-fungsi lain. Kecamatan Kemalang merupakan salah satu kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup berdasarkan kawasan strategis nasional berupa Kawasan Gunung Merapi dan Sekitarnya.
- f. Visi dan misi Pemerintah Kabupaten Klaten 2021-2026.
- Visi Pemerintah Kabupaten Klaten 2021-2026 yaitu terwujudnya Kabupaten Klaten yang maju, mandiri dan sejahtera. Dalam mewujudkan visi dan misi RPJMD Pemerintah Kabupaten Klaten 2021-2026 menetapkan tujuan dan sasaran RPJMD.

Tabel 1. Tujuan dan sasaran RPJMD Pemerintah Kabupaten Klaten 2021-2026

Misi	Tujuan	Sasaran
Misi 1. mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang berahlak dan berkepribadian	Tujuan 1. Mewujudkan masyarakat yang mempunyai tatanan kehidupan berkarakter dan berkepribadian pancasila, berjiwa gotong royong dan berwawasan kebangsaan.	Terwujudnya ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat.
Misi 2. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik, professional, jujur, bersih, transparan, bertanggungjawab dan anti korupsi.	Tujuan 2. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih (Good and Clean Governance)	Meningkatnya akuntabilitas dan transparansi dan kinerja pemerintah daerah
Misi 3. Meningkatkan kemandirian ekonomi daerah berbasis sektor unggulan daerah berdasarkan ekonomi kerakyatan	Tujuan 3. Meningkatkan kemandirian ekonomi daerah berbasis sektor unggulan daerah berdasarkan ekonomi kerakyatan	1. Mengoptimalkan sektor unggulan dalam pertumbuhan ekonomi
		2. Meningkatnya investasi daerah
Misi 4. Mewujudkan pemerataan sarana prasarana wilayah yang berkualitas sesuai rencana tata ruang wilayah	Tujuan 4. Meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur yang merata dan memperhatikan tata ruang wilayah	1. Meningkatnya kualitas pembangunan infrastruktur daerah
		2. Meningkatnya capaian universal acces (100-0-100)
		3. Terkendalinya pemanfaatan Kawasan sesuai dengan peruntukan tata ruang;

Misi	Tujuan	Sasaran
		4. Meningkatnya kualitas manajemen rekayasa lalulintas penyelenggaraan angkutan;
Misi 5. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas, sehat, berbudaya, dan responsif gender	Tujuan 5. Meningkatkan kualitas SDM yang unggul dan berdaya saing dengan mengedepankan budaya ketimuran	1. Meningkatnya SDM yang cerdas dan berdaya saing
		2. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat
		3. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat
		4. Meningkatnya keberdayaan perempuan dan pemenuhan hak anak
Misi 6. Mewujudkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan	Tujuan 6. Mewujudkan pengelolaan lingkungan hidup yang berkualitas dan berkelanjutan	1. Meningkatnya kualitas lingkungan hidup yang berkelanjutan
		2. Meningkatnya penanganan dan pengurangan sampah serta limbah dan bahan beracun berbahaya (B3)
		3. Meningkatnya kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana

IV. RENCANA PENGEMBANGAN KECAMATAN KEMALANG

Kecamatan Kemalang memiliki potensi untuk dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata. Obyek utama kawasan tersebut adalah Gunung Merapi yang terletak di 4 (empat) kabupaten: Kabupaten Klaten, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Magelang dan Kabupaten Sleman. Potensi Obyek daya Tarik wisata di Kecamatan Kemalang adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pariwisata Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten

No	Tempat wisata	Jenis Wisata	Lokasi	Keterangan
1	2	3	4	5
1	Kali Talang	alam	Balerante	berada pada ketinggian sekitar 1.160 meter. Berbatasan dengan TNGM, spot foto dan jembatan kayu dengan latar belakang retakan dan kawah G. Merapi, Kantung Semar, Kopi
2	Museum Turahan Awu	buatan	Balerante	Pos pemantauan aktivitas gunung Merapi, menjadi saksi erupsi 2010
3	Deles Indah	alam	Sidorejo	camping ground dan hiking track dan tempat peristirahatan Paku Buwono (PB) X saat menjadi Raja Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat
4	Kethoprak, Jathilan	kesenian	Sidorejo	seni tari masyarakat
5	Sapuangin	alam	Tegalmulyo	jalur pendakian G. Merapi, angrek, kopi
6	Gir Pasang	alam	Tegalmulyo	Bentang alam, Jembatan gantung, kopi, lutung jawa, elang jawa

Strategi pengembangan destinasi pariwisata Kecamatan Kemalang mencakup strategi dan rencana pengembangan tata ruang dan kewilayahan, strategi dan rencana pengembangan daya tarik wisata/ atraksi, strategi dan rencana pengembangan amenitas dan strategi dan rencana pengembangan aksesibilitas. untuk dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pengembangan destinasi wisata Kecamatan Kemalang dilakukan analisis SWOT.

Tabel 3. SWOT Analisis

No	S (strength)	W (weakness)	O (opportunity)	T (thread)
1	2	3	4	5
1	Bentang alam eksotis	Sarpras wisata belum memadai	Dekat dekat lokasi wisata yg telah terkenal	Daerah rawan bencana erupsi G. Merapi
2	<i>Lesson Learned</i> bencana erupsi merapi	Jalan akses kurang layak	Animo masyarakat tinggi	Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terencana
3	Kesenian daerah	Obyek wisata alam terletak di dalam kawasan TNGM	Peningkatan PAD sektor wisata	Rendahnya kesadaran masyarakat atas pentingnya kelestarian alam
4	Produk pertanian	SDM belum memadai	Stakeholder mendukung	

Berdasarkan analisis SWOT yang dilaksanakan, strategi yang dilakukan dalam pengembangan kawasan wisata Kecamatan Kemalang adalah dengan menghasilkan 4 (empat) alternatif strategi yaitu alternatif Strategi SO (menciptakan strategi dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi WO (ciptakan strategi yang yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi ST (ciptakan strategi yang mengunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman) dan alternatif strategi WT (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman).

Tabel 4. Strategi Pengembangan Potensi berdasarkan SWOT Analisis

	S (Strength) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	W (Weakness) Tentukan faktor-faktor kelemahan internal
O (opportunity) Tentukan faktor-faktor peluang eksternal	Strategi SO: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO: Ciptekan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
T (Threat) Tentukan faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST: Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT: Ciptakan strategi yang meminimlakna kelayamanan dan menghindari ancaman

a. Strategi SO (*Strength and Opportunities*)

Strategi SO yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*Strenght*) untuk memanfaatkan Peluang (*Oportunities*), alternatif dari strategi SO adalah:

1. Membangun dan menata obyek daya tarik wisata. Setiap Objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan, tentu mereka menginginkan lokasi wisata yang menarik untuk dikunjungi, bukan hanya atraksi yang ditampilkan dari objek wisata akan tetapi pengelolaan pariwisata sangat berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan datang ke objek wisata. Kenyamanan dan kesan yang diperoleh wisatawan akan membuat wisatawan ingin kembali dan menceritakan ke orang lain.

Kecamatan Kemalang memiliki bentang alam yang eksotis dengan lanscape pemandangan Gunung Merapi, hutan dan lembah serta sungainya. Diperlukan penataan titik lokasi utama kunjungan wisata sehingga pengunjung mendapatkan pemandangan yang indah, suasana yang nyaman dan kepuasan mengunjungi lokasi tersebut.

2. Mengembangkan atraksi wisata, Atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka ditempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Atraksi wisata selain yang disediakan oleh alam perlu dibangun atraksi pendamping pariwisata agar suasana dan keadaan objek wisata tidak membosankan. Balerante adalah salah satu desa yang terdampak erupsi Gunung Merapi tahun 2010, hal yang bisa diangkat dari kejadian tersebut adalah mitigasi bencana, melihat kembali kejadian ketika erupsi untuk meningkatkan kesadaran akan adanya bahaya erupsi. Selain itu adanya kesenian berupa jathilan dan hasil bumi berupa durian dan kopi dapat dijadikan atraksi untuk mendatangkan, menahan dan membuat wisatawan kembali ke ODTW tersebut.

Kemalang juga memiliki kesenian dan hasil alam yang dapat dijadikan atraksi pendamping yang akan menjadi daya tarik bagi wisatawan dan membuat wisatawan ingin kembali. Pegelaran festival kesenian maupun hasil bumi berupa durian pada bulan tertentu akan membuat kawasan Kemalang akan tetap ramai dikunjungi oleh wisatwan.

3. Membangun dan meningkatkan sarana prasarana wisata. Obyek daya tarik wisata di Kecamatan Kemalang berada tidak jauh dari lokasi wisata yang telah berkembang di kawasan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

seperti kawasan Kaliurang, Kaliadem, Kalikuning, Plunyon dan Klangon. Hal ini merupakan keuntungan tersendiri karena wisatawan tidak perlu menempuh jarak yang terlalu jauh dari obyek wisata lainnya.

4. Mengembangkan komunitas dan paguyuban penggiat wisata. Suatu obyek daya tarik wisata akan semakin ramai dikunjungi oleh wisatawan apabila obyek wisata, sarana pendukung dan pelayanan memadai. Topografi daerah kemalang sangat sesuai apabila dikembangkan kegiatan wisata petualangan, baik kegiatan tracking, bersepeda, trail maupun jip.

b. Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*)

Strategi WO (*Weaknesses and Opportunities*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dengan memanfaatkan peluang (*Opportunities*) adalah:

1. Membangun kawasan wisata dengan menjalin kerjasama dengan Taman Nasional Gunung Merapi. Obyek daya tarik wisata di Kecamatan Kemalang adalah Gunung Merapi. Kawasan Gunung Merapi merupakan wilayah taman nasional yang dikelola oleh Taman Nasional Gunung Merapi, Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan sistem zonasi. Dalam pengelolaan kawasan taman nasional dengan sistem zonasi, terdapat kawasan yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi (P.76/Menlhk-Setjen/2015).

Untuk pengembangan potensi wisata yang obyek daya tarik wisata alam Nerada dalam kawasan TNGM, dapat dilaksanakan dengan mempedomani Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.44/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2017 jo PermenLHK Nomor P.85/Menhut-II/2014 tentang Tata Cara Kerjasama Penyelenggaraan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam. Kerjasama dalam rangka penguatan fungsi KSA dan KPA serta konservasi keanekaragaman hayati dengan TNGM dapat dilakukan berupa kerjasama pengembangan wisata alam (Pasal 6, ayat (1) huruf e)

Salah satu sarana yang harus dibangun, diperbaiki dan ditingkatkan adalah akses transportasi menuju kawasan tersebut, saat ini kondisi jalan menuju lokasi tersebut sebagian besar rusak bahkan rusak parah sehingga menyulitkan pengunjung untuk menuju lokasi tersebut.

2. Meningkatkan kapasitas kelompok masyarakat, pengelola aktivitas wisata perlu ditingkatkan kapasitasnya sehingga mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung. Masyarakat sekitar telah memiliki kesadaran akan potensi wisata yang dapat dikembangkan, kelompok-kelompok masyarakat ini perlu untuk didampingi dan ditingkatkan kapasitasnya sehingga dapat memberikan pelayanan dan pengelolaan wisata dengan baik.

c. Strategi ST (*Strength and Threats*)

Strategi ST (*Strength and Treats*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Treats*) adalah:

1. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata dengan mempertahankan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan antar objek wisata
2. Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan melakukan kontrol yang tegas terhadap pelaksanaan unsur-unsur pelaku wisata yang tidak sesuai dengan sikap dan tindakan pelaku wisata yang dapat mengancam kerusakan objek wisata.

d. Strategi WT (*Weaknesses and Treats*)

Strategi WT (*Weaknesses and Treats*) yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan menghindari ancaman (*Treats*) adalah:

1. Peningkatan kapasitas kelompok masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya.
2. Melakukan pendampingan dan pengawasan terhadap pengelolaan wisata yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat.
3. Melakukan edukasi terhadap masyarakat sekitar dan pengunjung, melengkapi tanda, rambu, papan petunjuk, papan informasi dan papan peringatan mengingat daerah Kemalang merupakan daerah yang terdampak langsung oleh erupsi Gunung Merapi

Tabel 5. Daftar Inventaris Potensi wisata dan strategi pengembangan Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten

No.	Obyek Daya Tarik Wisata	Lokasi	Foto	Strength	Weaknes	Strategi
1	2	3	4	5	6	7
1	Kali Talang	Balerante		• Landscape • Hasil alam (kopi) • Tanaman liar (kantong semar)	• Jalan akses buruk • Lokasi ODTW berada dalam kawasan TN	• Pembangunan dan peningkatan jalan akses • Melaksanakan kerjasama pengembangan wisata alam dengan TNGM • Penataan sarpras • Wisata jip
2	Museum Turahan Awu	Balerante		• Saksi erupsi 2010	• Jalan akses buruk	• Pembangunan dan peningkatan jalan akses • Penataan sarpras • Peningkatan kapasitas pengelola
3	Deles Indah	Sidorejo		• Landscape • Camping ground • Landscape • Hasil alam (kopi, durian)	• Jalan akses buruk • Lokasi ODTW berada dalam kawasan TN	• Pembangunan dan peningkatan jalan akses • Kerjasama pengembangan wisata alam dengan TNGM • Penataan sarpras • Wisata jip

No.	Obyek Daya Tarik Wisata	Lokasi	Foto	Strength	Weaknes	Strategi
1	2	3	4	5	6	7
4	Kethoprak, Jathilan	Sidorejo		Kesenian daerah	minim wadah	• Peningkatan kapasitas • penyelenggaraan festival kesenian rutin
5	Sapuangin	Tegalmulyo		• Landscape • Jalur Pendakian • Camping ground • Produk alam	• Jalan akses buruk • Lokasi ODTW berada dalam kawasan TN	• Pembangunan dan peningkatan jalan akses • Kerjasama pengembangan wisata alam dengan TNGM • Penataan sarpras • Wisata jip
6	Gir Pasang	Tegalmulyo		• Gondola • landscape • produk alam	jalan akses buruk	• Pembangunan dan peningkatan jalan akses • Penataan sarpras • Wisata jip

V. PENUTUP

Kecamatan Kemalang memiliki banyak daya tarik yang sangat berpotensi dalam bidang pariwisata dan menyimpan potensi menjadi sebuah destinasi wisata yang menjanjikan. Obyek daya Tarik wisata tersebut dapat dikembangkan dan menarik minat masyarakat luas, yaitu objek wisata alam didukung dengan wisata budaya yang sangat kuat. Selain pemandangan yang indah, banyak atraksi dan nilai sejarah yang dapat diperoleh dengan mengunjungi objek di Desa Balerante, Sidorejo dan Tegalmulyo.

Pemerintah Kabupaten Klaten dapat membangun beberapa sarana dan prasarana yang mendukung pada kawasan objek wisata ini seperti jalan akses, tempat istirahat, *view point*, pergola, dan MCK sehingga lebih menarik pengunjung. Strategi pengembangan objek wisata salah satunya bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dengan pembangunan sumber daya manusia (SDM). Strategi pengembangan objek daya tarik wisata Kecamatan Kemalang mengarahkan kepada memanfaatkan dan menggali potensi, mengoptimalkan pemasaran atau promosi, meningkatkan sarana dan prasarana serta tetap menjaga kelestarian lingkungan objek wisata dan tetap mempertahankan objek wisata yang berbasis wisata sejarah atau wisata budaya.

Hal hal yang dapat dilakukan meningkatkan kunjungan wisatawan ke objekwisata ini adalah dengan memperhatikan dan merawat sarana dan prasarana yang sudah dan akan disediakan dan lebih fokus dalam menyediakan air bersih di MCK, kemudian juga menjaga agar tidak terjadi pengerusakan fasilitas di lokasi wisata (fandalisme) dan lebih sering diadakannya sosialisasi tentang desa sadar wisata agar masyarakat ikut berperan dalam pengembangan pariwisata, serta memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai sarana promosi dengan mengelola website maupun media sosial lainnya tentang objek Wisata Kecamatan Kemalang sebagai ekowisata unggulan di Kabupaten Klaten dan mempromosikan hasil karya masyarakat disekitar lokasi wisata sehingga Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa dapat membuka peluang dan melakukan kerja sama dengan pihak-pihak swasta dalam upaya membantu pembangunan di sektor pariwisata yang menjadikan objek wisata Kecamatan Kemalang sebagai wadah ekonomi bagi masyarakat di sekitar lokasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. 2008. Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi. Penerbit. Kompas. Jakarta. Suarthana.
- A, Yoeti. Oka. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Cetakan Kedua. PT. Pradnya Paraminata.
- Ismayanti 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta: PT Gramedia Widisarana. Indonesia.
- Jayanti. Dewi, 2011. Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Pada Hotel Cherry Pink Kh. Wahid Hasyim. Medan . Skripsi.
- Merpaung. Happy dan Bahar. 2000. Pengantar Pariwisata. Bandung.
- Mill, Robert Christine. (2000). Tourism The International Bussiness. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia
- Nyoman. S. Pendit. 2002. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : Pradya Paramita
- Paturusi, Samsul A, . (2001) . Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi Kuliah Perencanaan Kawasan Pariwisata, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. Denpasar: Universitas Udayana.
- Pradikta, (2013) . Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pati. Skripsi
- Pendit, Nyoman S. 2004. Ilmu Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita
- Salah Wahab. 1992. Manajemen Kepariwisata. Penerbit Pradnya Paramita. Jakarta
- Spillane J.J, 1987, Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya, Yogyakarta, Kanisius
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Sihite, Richard, 2000, Tourism Industry (Kepariwisata), Surabaya: Penerbit SIC
- Rangkuti, F. (2006), Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama; Jakarta
- Wahab, Salah. 2003. Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja, PT. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta
- Wardianta, 2006, Metode Penelitian Pariwisata, Yogyakarta .
- _____ UU No. 32 dan 33 Tahun 2004. Tentang Otonomi Daerah.
- _____ Undang-Undang RI No. 9 Tahun (2009). Tentang Kepariwisata. Jakarta